

Pendampingan Al-Qur'an dengan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Alek Sander¹, Martin Kustati^{2*}, Gusmirawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Email: ¹alexanderalexader259@gmail.com, ^{2*}martinkustati@uinib.ac.id, ³gusmirawati27@gmail.com

Abstrak

Kemampuan baca tulis Al-qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak-anak maupun remaja yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pendampingan ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an secara tartil (perlahan, jelas, dan benar) sesuai dengan kaidah tajwid, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-qur'an dengan benar, menumbuhkan motivasi, minat, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-qur'an sejak usia dini, menilai efektivitas penerapan Metode Tilawati dalam sebuah proses pendampingan baca-tulis Al-qur'an. Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, dimana guru, santri, dan pendamping terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa metode Tilawati efektif, terbukti dengan peningkatan signifikan: 18 dari 20 santri mampu membaca Al-Qur'an lancar, 17 orang mampu menulis huruf hijaiyah, dan 16 orang mampu menghafal lima surah pendek dengan *tartil*. Metode Tilawati ini diterapkan dalam proses pendampingan menggunakan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*, yaitu santri membaca secara langsung di hadapan pendamping sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelatihan bacaan tartil, hingga latihan kelancaran membaca ayat-ayat Al-qur'an. Kesimpulannya, pendampingan berbasis metode Tilawati efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar baca Al-qur'an, serta dapat dijadikan sebuah strategi pembelajaran dalam Al-qur'an di TPQ maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: Pendampingan, Metode Tilawati, Baca Tulis Al-Qur'an Santri.

Abstract

The ability to read and write the Qur'an is a fundamental skill that every Muslim should possess. However, in reality, many children and adolescents still cannot read the Qur'an properly and accurately according to tajwid rules. This mentoring program aims to enhance students' ability to read the Qur'an in a tartil manner (slowly, clearly, and correctly) following tajwid rules, train and develop their skills in writing Hijaiyah letters and Qur'anic verses accurately, foster motivation, interest, and love for the Qur'an from an early age, and evaluate the effectiveness of implementing the Tilawati Method in Qur'anic literacy mentoring. The program employs a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving teachers, students (santri), and mentors in every stage: problem identification, planning, implementation, evaluation, and reflection. Results show that the Tilawati Method is effective evidenced by significant improvement: 18 out of 20 students could read the Qur'an fluently, 17 could write Hijaiyah letters correctly, and 16 could memorize five short surahs with tartil. The method was applied through talaqqi and musyafahah approaches, where students read directly in front of mentors, allowing immediate correction of reading errors. Mentoring was conducted progressively from introducing Hijaiyah letters, practicing tartil reading, to improving fluency in reciting Qur'anic verses. In conclusion, Tilawati-based mentoring is effective in enhancing basic Qur'anic reading skills and can serve as a strategic approach for Qur'anic education in TPQs (Qur'anic Learning Centers) and other Islamic educational institutions.

Keywords: Mentoring, Tilawati Method, Reading and Writing the Qur'an for Islamic Boarding School Students.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, sehingga mempelajari dan memahaminya merupakan kewajiban bagi setiap Muslim tanpa memandang usia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Setidaknya, setiap Muslim wajib menguasai kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk mendekatkan diri kepada ajaran-ajaran di dalamnya. Sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan nikmat yang luar biasa, sekaligus pedoman hidup yang sempurna dan komprehensif, tidak hanya untuk kehidupan dunia tetapi juga untuk keselamatan di akhirat. Namun, nikmat tersebut tidak akan dapat dirasakan secara utuh kecuali melalui upaya sungguh-sungguh untuk membaca, mempelajari, menghayati, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2018).

Islam merupakan agama dan wahyu terakhir yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk kepada umat manusia untuk menempuh jalan yang lurus (*sirath al-mustaqim*). Selain berfungsi sebagai pembeda (*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan, Al-Qur'an juga mengajarkan manusia tentang akidah serta cara membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah (M. Quraish Shihab, 2017). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Rasulullah melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah (Al-Qaththan, 2019).

Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti 'bacaan sempurna', merupakan nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaan pun yang mampu menandingi Al-Qur'an al-Karim bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Secara kebahasaan, kata *Al-Qur'an* berasal dari kata dasar *qara'a* (membaca) berarti membaca sebagai mana kata '*rujhan*' dan '*ghufran*'. Membaca Al-quran dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, dan fardhu kifayah untuk mengajarkan Al-quran (Hatta, 2009). Belajar membaca Al-Qur'an melalui penerapan suatu metode. Penerapan metode dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu santri memahami dan menguasai materi secara optimal, karena pemilihan metode yang tepat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih mendalam serta tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan metode tertentu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Sahal Ar-Razy, 2022).

Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa tujuan jangka pendek pendidikan Al-Qur'an termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memahaminya dengan baik, serta menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam aspek ibadah maupun ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari firman-Nya, bertakwa kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya (An-Nahlawi & Abdurrahman, 1996). Metode Tilawati menekankan pada penguasaan kaidah tajwid melalui pendekatan yang berurutan, dimulai dari pengenalan huruf, bacaan, hingga pengucapan yang fasih dan lancar. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang, dengan teknik membaca yang diiringi oleh pengawasan guru yang berpengalaman, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan secara langsung (Fanani, 2016).

Salah satu metode yang cukup dikenal dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Tilawati. Metode ini memberikan penekanan pada pembelajaran secara talaqqi dan musyafahah, yaitu membaca langsung di hadapan pendamping atau guru, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode Tilawati menggabungkan pendekatan klasikal dan individual yang sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan sesuai makhraj, hingga latihan membaca dengan tartil. Pendampingan Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an santri secara bertahap. Melalui proses pendampingan yang intensif, santri bukan hanya sekadar belajar membaca, tetapi juga dilatih untuk memperbaiki tajwid, makhraj, serta meningkatkan kefasihan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah efektivitas pendampingan Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an (Latipah et al., 2025).

Metode Tilawati merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan metode klasikal dan baca simak secara seimbang, di mana pengaturan waktu serta penerapan kedua metode tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas, termasuk luas ruangan, jumlah peserta didik, dan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas (Purwanto, 2013). Metode Tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disampaikan dengan menggunakan lagu Rost, serta menggabungkan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal yang menekankan kebenaran bacaan dan pendekatan individual melalui teknik baca simak. Rost merupakan jenis lagu berirama Allegro, yaitu irama yang ringan dan cepat (Misbahul Munir, 1995: 28). Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan penggunaan lagu, proses pembelajaran menjadi

lebih mudah dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kata “menyenangkan” di sini berarti bahwa pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna (Musdalifah, 2019).

Metode Tilawati berasal dari kata Arab *tilāwah* (tilāwātun), yang berarti “pembacaan”. Metode Tilawati merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur’an yang disampaikan dengan menggunakan lagu, serta menggabungkan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal yang menekankan ketepatan bacaan dan pendekatan individual melalui teknik baca Simak (Izhar Syafawi Sya’ban et al., 2025). Secara umum, metode Tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai bentuk strategi tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqah), pemberian tugas, dan sebagainya (Raqib, 2009). Metode ini dirancang untuk mengajarkan Al-Qur’an sejak pengenalan huruf hijaiyah hingga bacaan tartil, dengan penekanan pada pengucapan yang benar (makhraj dan tajwid) sejak awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustofa bahwa Metode Tilawati tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga menanamkan kesadaran akan keindahan dan kebenaran bacaan Al-Qur’an sejak dini (Rifaat et al., 2025). Peningkatan kemampuan menulis juga menjadi bukti bahwa metode Tilawati tidak bersifat pasif, melainkan melibatkan aktivitas kinestetik melalui latihan menulis di buku kerja khusus. Pendekatan multisensori ini menggabungkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tangan terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman santri (Masyruhan & Lisnawati, 2022).

TPQ Nurul Islam Koto Kabun yang berlokasi di kabupaten Pesisir Selatan, kecamatan Ranah Pesisir yang memiliki jumlah santri sebanyak 20 orang, dengan rincian, sebagai kelas pendampingan yang diberikan pembelajaran menggunakan metode Tilawati. Salah satu masalah penting yang dihadapi guru TPA saat ini adalah menangani ketidaktertiban santri selama proses belajar-mengajar serta mengatasi kendala dalam kelancaran mengaji. Akibat dari persoalan tersebut, mutu bacaan santri semakin menurun, durasi belajar menjadi semakin lama, dan tidak sedikit santri yang akhirnya putus sekolah sebelum mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dan khatam. Banyak sekali ditemui anak-anak, remaja, bahkan orang tua yang belum mampu membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran diri sendiri akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an. Dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu metode yang telah berkembang saat ini, yaitu metode Tilawati.

Temuan dari pendampingan ini menunjukkan bahwa Metode Tilawati merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an, terutama bagi anak usia dini yang belum memiliki dasar kuat dalam mengaji. Keunggulan Metode Tilawati terletak pada struktur pembelajarannya yang bertahap, sistematis, dan menyenangkan, didukung oleh media visual berwarna serta latihan berulang yang terukur (Mahmudatunnisa, 2025). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode Tilawati sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sehingga mampu menciptakan keberhasilan dan mencapai target yang diharapkan bagi santri. Metode Tilawati dipandang sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Al-Qur’an memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, sehingga mempelajari dan memahaminya merupakan kewajiban bagi setiap Muslim tanpa memandang usia. Setidaknya, setiap Muslim wajib menguasai kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur’an sebagai langkah awal untuk mendekatkan diri kepada ajaran-ajarannya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara harapan dan kenyataan, khususnya di TPQ Nurul Islam, Desa Koto Kabun, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan sebelum intervensi, dari total 20 santri yang menjadi subjek pendampingan, hanya 5 santri yang mampu mengenal huruf hijaiyah secara utuh, sedangkan 15 santri masih kesulitan membedakan bentuk huruf dan harakat. Lebih memprihatinkan lagi, 12 santri bahkan belum mampu membaca Surah Al-Fatihah dengan benar, baik dari segi pelafalan maupun penerapan tajwid dasar. Dalam aspek menulis, mayoritas santri belum mampu menyalin huruf hijaiyah secara utuh dan rapi. Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi sistematis yang tidak hanya memperbaiki literasi Al-Qur’an secara teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap Kitab Suci sejak usia dini.

Dalam konteks sosial-humaniora, pendidikan Al-Qur’an bukan sekadar transfer keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga sarana pembentukan karakter, disiplin diri, serta penanaman nilai-nilai spiritual dan moral. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Metode Tilawati hadir sebagai solusi yang relevan karena tidak hanya menekankan penguasaan tajwid dan makharijul huruf melalui pendekatan talaqqi dan

musyafahah, tetapi juga mengintegrasikan unsur musikalitas (nada Rost), media visual, serta aktivitas kinestetik yang menyenangkan—sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan enelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah Br Tarigan (2023) bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Al-Munawar Ciputat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan santri TPQ Al-Munawar yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, terutama dalam hal penguasaan huruf hijaiyah, makhraj, tajwid, serta kelancaran bacaan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: Pendekatan pembelajaran bertahap dari pengenalan huruf, penyambungan, hingga bacaan tartil, metode klasikal dan individual guru membaca, santri menirukan (*talaqqi dan tasmi'*), kemudian latihan mandiri dan penggunaan media Tilawati berwarna dan lagu rost yang menarik perhatian anak-anak. Latihan berulang dan penilaian bertahap, yang membantu memperkuat ingatan dan kemampuan membaca dengan benar. Penelitian ini juga menegaskan bahwa Tilawati bukan hanya metode membaca, tetapi juga sarana untuk menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini (Nurul Hasanah Br Taringan, 2023).

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Abdul Waris Albar (2021) berjudul *"Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri RA. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan Metode Tilawati serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di RA. Al-Mujtama'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru pengajar Al-Qur'an dan santri tingkat RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an para santri. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan bacaan dengan makhraj yang tepat, serta membaca ayat-ayat pendek secara tartil. Keberhasilan metode ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: Sistem pembelajaran bertahap dan terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf hingga bacaan lengkap, Pendekatan talaqqi dan tasmi', di mana guru membaca dan santri menirukan, Penggunaan lagu rost dalam Tilawati yang membuat proses belajar lebih menarik, Latihan berulang dan evaluasi rutin, yang memperkuat daya ingat dan ketepatan bacaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Tilawati bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, kedisiplinan, dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an (Albar, 2022).

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Miftachul Jannah, Azhar Haq, dan Khoirul Asfiyak (2022) berjudul *"Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Tilawati diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup guru Al-Qur'an dan siswa MINU Maudlu'ul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Tilawati secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun irama bacaan (lagu rost). Siswa mampu membaca dengan lebih fasih, lancar, dan memperhatikan kaidah tartil sesuai standar bacaan Al-Qur'an (Lailatul Musharrofah, Anwar Sa'dullah, 2019).

Penelitian terdahulu keempat dilakukan Kurnia Reknaningsih (2020) berjudul *"Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Tilawati dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP Al Muslim Tambun Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam: Mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, menerapkan hukum tajwid sederhana

dalam bacaan, membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan berirama sesuai kaidah Tilawati (Reknaningsih, 2019).

Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Ikfini Kamalia Rizqi (2021) berjudul *"Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Tanjung Harja Kramat Tegal."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Tilawati dilakukan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, santri, serta pengelola TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Tilawati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para santri. Santri mengalami perkembangan signifikan dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhruj yang benar, serta kelancaran membaca ayat-ayat pendek. Selain itu, kemampuan menulis huruf Arab juga meningkat berkat latihan rutin menggunakan buku kerja Tilawati (Ikfini, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas Metode Tilawati dalam berbagai konteks, seperti di TPQ Al-Munawar Tarigan, 2023, RA Al-Mujtama' Albar, 2022, dan MINU Maudlu'ul Ulum Jannah dkk., 2022. Namun, kebanyakan studi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam siklus perbaikan pembelajaran. Kebaruan dalam PkM ini terletak pada integrasi Metode Tilawati dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) di TPQ Nurul Islam, yang memungkinkan intervensi tidak hanya responsif terhadap kebutuhan santri, tetapi juga berkelanjutan melalui refleksi kolaboratif antara pendamping, guru, orang tua, dan santri itu sendiri. Pendekatan ini menjadikan program bukan hanya sebagai pelatihan teknis, melainkan sebagai proses pemberdayaan komunitas berbasis nilai-nilai humaniora.

Tujuan melakukan pendampingan

Pendampingan ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an secara tartil (perlahan, jelas, dan benar) sesuai dengan kaidah tajwid, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-qur'an dengan benar, menumbuhkan motivasi, minat, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-qur'an sejak usia dini, menilai efektivitas penerapan Metode Tilawati dalam sebuah proses pendampingan baca-tulis Al-qur'an.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Islam, Desa Koto Kabun, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan jumlah santri sebanyak 20 orang. Pendekatan utama yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang dikombinasikan secara sinergis dengan Metode Tilawati sebagai strategi teknis pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

PAR dipilih karena memungkinkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan termasuk guru TPQ, orang tua santri, pendamping, dan santri itu sendiri dalam setiap tahapan kegiatan: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan relevansi intervensi terhadap konteks lokal, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

Inti dari kegiatan ini adalah penerapan *Participatory Action Research (PAR)* sebagai kerangka metode utama, yang dikombinasikan secara sinergis dengan metode pengajaran Tilawati sebagai strategi teknis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan *PAR* dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan termasuk guru TPQ, orang tua santri, tokoh masyarakat, serta pengabdian setiap tahapan kegiatan, mulai dari masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi (RISTEK & KEMDIKBUDRISTEK, 2021).

Pendekatan ini tidak hanya memastikan relevansi intervensi terhadap konteks lokal, tetapi juga membangun kepemilikan dan keberlanjutan program di tingkat komunitas, untuk memastikan keberhasilan dalam pendampingan Al-qur'an ini yang menggunakan *Participatory Action Research (PAR)* sebagai metode dalam penelitiannya. *PAR* dipilih karena pendekatan ini menekankan kolaborasi aktif antara peneliti, pendamping, dan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Abdul Rahmat & Mira Mirnawati, 2020). Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, *PAR* memungkinkan penyesuaian metode Tilawati secara dinamis sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik santri.

Pelaksanaan pendampingan ini dapat dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, identifikasi awal kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an. melalui asesmen awal. *Kedua*, penyusunan modul Tilawati yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia santri. *Ketiga*, pelatihan pendamping lokal agar mampu menerapkan metode Tilawati secara konsisten dan juga menyenangkan. *Keempat*, pelaksanaan pendampingan harian atau mingguan dengan pendekatan pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, latihan berpasangan, dan evaluasi berkala. Terakhir, refleksi bersama untuk mengevaluasi capaian dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, tingkat dan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an, keberhasilan ini membuktikan bahwa integrasi PAR dan metode Tilawati bukan hanya efektif dalam meningkatkan bacaan Al-qur'an, tetapi juga dalam memperkuat sistem pembelajaran berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua siklus utama selama tiga bulan:

Pertama, Siklus I (Bulan 1): Asesmen Awal dan Pengenalan Huruf Hijaiyah yang terfokus pada pemetaan kondisi awal kemampuan santri dan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan nada Rost dari Metode Tilawati. *Kedua*, Siklus II (Bulan 2–3): Pelatihan dan Penerapan Tajwid Dasar yang terfokus pada penguasaan bacaan tartil, penerapan kaidah tajwid dasar (seperti idgham, ikhfa, dan qalqalah sughra), serta pelatihan menulis huruf hijaiyah dan ayat pendek.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu kuantitatif dan kualitatif:

Data Kuantitatif

Pertama, Asesmen Awal: Tes lisan individual untuk mengukur kemampuan santri dalam (a) mengenal 28 huruf hijaiyah secara utuh, (b) membaca Surah Al-Fatihah dengan benar, dan (c) menyalin huruf hijaiyah dari papan tulis. *Kedua*, Asesmen Akhir: Tes lisan dan tertulis serupa setelah tiga bulan pendampingan, menggunakan rubrik penilaian berbasis indikator kemampuan baca-tulis Al-Qur'an (mengenal huruf, kelancaran bacaan tartil, penerapan tajwid dasar, dan ketepatan menulis).

Data Kualitatif

Observasi partisipatif: Dilakukan selama setiap sesi pendampingan untuk mendokumentasikan partisipasi, motivasi, dan interaksi santri.

Pertama, wawancara semi-terstruktur: Dengan guru TPQ dan beberapa orang tua santri untuk menangkap perubahan sikap dan motivasi anak. *Kedua*, dokumentasi: Foto kegiatan dan catatan refleksi harian oleh pendamping. *Ketiga*, data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif (sebelum–sesudah), sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengungkap dampak afektif dari intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan selama tiga bulan menghasilkan peningkatan signifikan dalam literasi Al-Qur'an santri TPQ Nurul Islam. Berikut adalah perbandingan kondisi awal dan akhir berdasarkan tiga indikator utama:

Indikator Kemampuan	Sebelum pendampingan	Setelah Pendampinagn
Mengenal huruf hijaiyah secara utuh	5 Santri	19 Santri
Membaca Al-Qur'an dengan lancar/tartil	8 Santri	18 Santri
Menulis Huruf Hijaiyah + Ayat Pendek	3 Santri	17 Santri

Selain itu, 16 santri mampu menghafal lima surah pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan Al-'Ashr) dengan tartil. Observasi kualitatif juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, antusiasme, rasa percaya diri, serta kehadiran konsisten dalam kegiatan mengaji.

Pelaksanaan pendampingan Al-Qur'an berbasis Metode Tilawati di TPQ Nurul Islam, Desa Koto Kabun, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, dilakukan secara sistematis dan bertahap guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini dipilih mengingat karakteristik santri yang masih dalam tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga memerlukan metode yang terstruktur, visual, serta responsif terhadap kebutuhan individual. Melalui serangkaian tahapan mulai dari asesmen awal, intervensi pembelajaran, hingga evaluasi kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi teknis santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar. Bagian ini akan menguraikan secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan, temuan lapangan, serta analisis terhadap efektivitas penerapan Metode Tilawati dalam konteks TPQ tersebut.

Tahapan pelaksanaan

Pertama, Tahap awal kegiatan pendampingan Al-Qur'an dengan metode Tilawati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan dari pendampingan dan melakukan evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca huruf hijaiyah santri, setelah mendapatkan data maka di kumpulkan dan didiskusikan dan hasilnya menunjukkan bahwa santri masih ada yang belum biasa mengenali huruf-huruf hijaiyah, melafazkan hurufnya dengan baik dan benar terutama huruf yang hampir sama masih banyak yang salah. Tes awal berfungsi sebagai acuan awal untuk mengetahui kemampuan santri, sehingga solusi dapat dirumuskan guna mengatasi permasalahan yang ada. Setelah itu, kami memanfaatkan nada Tilawati "Rost" untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada santri di TPQ Nurul Islam, Desa Koto Kabun, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 1. Tahap awal Pendampingan baca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

Berdasarkan asesmen awal, hanya 5 santri yang mampu mengenal huruf hijaiyah secara utuh, sedangkan 15 santri masih kesulitan membedakan bentuk huruf dan harakat. Bahkan, 12 santri belum mampu membaca surah Al-Fatihah dengan benar. Dalam aspek menulis, mayoritas santri belum mampu menyalin huruf hijaiyah secara utuh dan rapi. Setelah tiga bulan pendampingan intensif dengan Metode Tilawati, hasil akhir menunjukkan peningkatan signifikan: Pertama, 18 orang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar serta menerapkan kaidah tajwid dasar (idgham, ikhfa, dan qalqalah sughra). Kedua, 17 orang mampu menulis seluruh huruf hijaiyah lengkap dengan harakatnya dan menyalin ayat-ayat pendek (QS. Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas) dengan benar. Ketiga, 16 orang mampu menghafal dan membaca lima surah pendek dengan tartil.

Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta rasa percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Kemudian di lanjutkan dengan pratek pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Melalui kegiatan ini, para siswa merasa senang dan mereka dapat merasakan manfaatnya. Pemberian pendampingan ini dengan menggunakan metode tilawati memberikan pengalaman yang luar biasa bagi santri, mereka terlihat antusias mendengarkan, memperhatikan dan mempraktekannya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat mengaji para santri di TPQ Nurul Islam, Desa Koto Kabun, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

Kedua, Tahap Penyusunan Modul Tilawati yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan Usia santri. Penyusunan modul pembelajaran, khususnya dalam pendidikan Al-qur'an seperti metode Tilawati, harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis yang berorientasi pada perkembangan santri. Santri, sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di TPQ atau lembaga pendidikan keagamaan, memiliki latar belakang usia, tingkat kognitif, dan kemampuan membaca Al-qur'an yang beragam. Oleh karena itu, modul Tilawati perlu dirancang secara bertahap (*gradual*) dan berjenjang, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan tajwid dan kelancaran membaca. Dalam konteks ini, modul Tilawati tidak hanya menjadi alat bantu teknis membaca Al-qur'an, tetapi juga wahana pembentukan karakter dan identitas kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

Penyesuaian modul berdasarkan usia juga penting. Misalnya, santri usia dini (6–9 tahun) memerlukan pendekatan visual, permainan, dan repetisi yang menyenangkan, sementara santri remaja (13–18 tahun) dapat diajak berpikir kritis tentang makna dan konteks ayat yang dibaca. Dengan demikian, modul Tilawati yang responsif terhadap tahapan perkembangan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara holistik.



Gambar 2. Tahap kedua Penyusunan Modul Tilawati.

Ketiga, tahap pelatihan pendamping lokal agar mampu menerapkan metode Tilawati secara konsisten dan juga menyenangkan, guru atau pembimbing yang secara langsung membina santri dalam proses pembelajaran membaca Al-qur'an. Agar metode ini dapat diterapkan secara konsisten dan menyenangkan, diperlukan pelatihan yang terstruktur dan berjenjang bagi para pendamping tersebut. Pelatihan dimulai dari tahap pemahaman konsep dasar, di mana pendamping diperkenalkan pada struktur, dan prinsip pembelajaran Tilawati, termasuk pendekatan bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan tajwid. Tahap ini penting untuk membangun kesamaan persepsi dan komitmen terhadap metode yang digunakan.

Pelatihan keterampilan, yang mencakup simulasi mengajar, penggunaan media pembelajaran visual dan audio, serta teknik evaluasi berbasis kemajuan individu santri. Di sini, pendamping dilatih tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan menyampaikannya dengan cara yang interaktif dan menyenangkan misalnya melalui permainan edukatif, lagu hijaiyah, atau metode berbasis cerita.



Gambar 3. Tahap ketiga, pelatihan pendamping lokal

Keempat, pelaksanaan pendampingan harian atau mingguan dengan pendekatan pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, latihan berpasangan, dan evaluasi berkala. Pendampingan harian atau mingguan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Tilawati, tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan teknis santri dalam membaca, tetapi juga membangun kecintaan terhadap Al-qur'an sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran aktif menjadi strategi utama yang diterapkan secara konsisten oleh pendamping. Pendekatan ini menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi yang pasif.

Permainan Edukatif sebagai Media Pembelajaran, permainan edukatif yang dirancang untuk menyampaikan materi Tilawati mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga tajwid melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Contohnya: Pertama, Tebak Huruf Hijaiyah, santri diberikan kartu bergambar huruf hijaiyah dan diminta menyebutkan nama serta bunyinya. Permainan ini dapat dikembangkan menjadi kompetisi kelompok untuk memperkuat daya ingat. Kedua, Belajar ilmu Tajwid, seperti idgham, ikhfa, qalqalah. Santri menjelaskan aturan tajwid memberikan contoh ayatnya. Ketiga, Menyusun potongan ayat pendek dari Al-qur'an sesuai dengan urutan yang tepat, melatih pemahaman struktur kalimat dan kelancaran bacaan.

Permainan semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri santri dalam belajar. Latihan berpasangan merupakan bentuk kolaborasi antar santri yang saling melengkapi. Dalam praktiknya, pendamping memasang santri berdasarkan tingkat kemampuan misalnya, santri yang lebih mahir dipasangkan dengan yang masih dalam tahap awal. Mereka saling membaca, mengoreksi pelafalan, dan memberi dorongan moral. Santri yang lebih mahir memperdalam pemahamannya melalui proses mengajarkan. Santri pemula merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya, sehingga mengurangi rasa canggung atau takut salah.



Gambar 4. Tahap *keempat*, pelaksanaan pendampingan harian atau mingguan dengan pendekatan pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, latihan berpasangan dan evaluasi.

Pembahasan

Keberhasilan pendampingan ini tidak lepas dari karakteristik unik Metode Tilawati yang secara holistik menysar aspek teknis dan afektif pembelajaran Al-Qur'an, dikombinasikan dengan dinamika kolaboratif dari *pendekatan Participatory Action Research (PAR)*.

Pertama, penggunaan nada Rost sebuah irama allegro yang ringan dan cepat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah diingat, terutama bagi anak usia dini. Pendampingan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna meningkatkan retensi dan motivasi belajar. Dalam konteks ini, santri tidak merasa sedang “belajar”, melainkan “bermain sambil mengaji”, sehingga stres akademik berkurang dan partisipasi meningkat.

Kedua, penerapan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* di mana santri membaca langsung di hadapan pendampingan memungkinkan koreksi kesalahan secara instan. Pendekatan ini menjamin akurasi bacaan sejak dini dan mencegah kebiasaan salah yang mengakar. Interaksi langsung antara guru dan santri dalam metode Tilawati menjadi kunci keberhasilan penguasaan tajwid.

Ketiga, latihan berpasangan (*peer learning*) memperkuat kolaborasi sosial di antara santri. Santri yang lebih mahir berperan sebagai “guru kecil”, yang tidak hanya memperdalam pemahamannya, tetapi juga melatih empati dan tanggung jawab. Sementara santri pemula merasa lebih aman dan terbuka untuk belajar dari teman sebayanya, mengurangi rasa malu atau takut salah.

Keempat, pendekatan PAR memberikan kerangka sistematis yang memastikan keberlanjutan dan relevansi program. Pada Siklus I (Asesmen dan Pengenalan Huruf), refleksi bersama mengungkap bahwa sebagian santri kesulitan mengingat huruf karena metode penyampaian terlalu verbal. Hasil ini mendorong penyesuaian di Siklus II (Pelatihan Tajwid Dasar), yaitu dengan memperbanyak media visual dan permainan edukatif. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa penyesuaian tersebut secara signifikan meningkatkan daya ingat dan keterlibatan santri. Dengan demikian, PAR bukan hanya metode pengumpulan data, melainkan mekanisme pembelajaran adaptif yang memperkuat efektivitas intervensi.

Secara humaniora, pendampingan ini berhasil menanamkan disiplin, kesabaran, rasa hormat, dan cinta terhadap Al-Qur'an nilai-nilai yang tidak terukur secara kuantitatif, tetapi tampak nyata dalam perubahan sikap santri. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang kontekstual dan partisipatif mampu menjadi wahana transformasi sosial-budaya di tingkat komunitas.

Pelaksanaan pendampingan Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Islam, Desa Koto Kabun., menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur, partisipatif, dan berbasis kebutuhan santri mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam kemampuan baca-tulis Al-qur'an serta motivasi belajar santri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan empat tahapan strategis yang saling terkait dan saling memperkuat.

Pertama, Tahap awal menjadi fondasi penting dalam merancang intervensi yang tepat. Data awal mengungkapkan bahwa mayoritas santri (15 dari 20) belum mampu mengenali huruf hijaiyah secara utuh, dan 12 di antaranya bahkan belum mampu membaca Al-qur'an dengan lancar. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan yang tidak seragam, melainkan responsif terhadap tingkat kemampuan individu. Penggunaan nada Tilawati "*Rost*" sebagai media pengenalan huruf hijaiyah terbukti efektif karena memadukan unsur musikalitas dan repetisi dua elemen yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan minat peserta didik.

Kedua, penyusunan modul Tilawati yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan menjadi kunci keberlanjutan program. Modul yang dirancang bertahap mulai dari pengenalan huruf, penguasaan harakat, hingga penerapan tajwid dasar memungkinkan santri belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendekatan diferensiasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencegah frustrasi akibat materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam modul seperti disiplin, kesabaran, dan rasa hormat menguatkan fungsi pendidikan Al-Qur'an sebagai wahana pembentukan akhlak, bukan sekadar keterampilan teknis.

Ketiga, pelatihan pendamping lokal memainkan peran sentral dalam menjaga konsistensi dan kualitas implementasi metode Tilawati. mampu menggunakan media visual, permainan edukatif, dan teknik evaluasi formatif. Kemampuan mereka untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif serta menyenangkan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan partisipasi santri. Pendampingan ini memberikan materi dan praktek bacaan huruf-huruf hijaiyah serta membacanya secara baik dan benar.. Terlihat bahwa para siswa sudah mulai biasa menghafal dan melafazkan huruf hijaiyah dengan benar dengan tajwid yang sesuai. Mereka sangat antusias dalam belajar pengenalan huruf hijaiyah ini dengan menggunakan menggunakan nyanyian nada "*rost*" metode tilawati.

Keempat, dalam pelaksanaan pendampingan harian/mingguan dengan pendekatan pembelajaran aktif menjadi wujud nyata dari transformasi proses belajar mengajar. Permainan edukatif seperti Tebak Huruf Hijaiyah dan Belajar ilmu Tajwid tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memperkuat daya ingat dan pemahaman konseptual. Sementara itu, latihan berpasangan (peer learning) menciptakan ruang kolaboratif yang memupuk empati, tanggung jawab, dan rasa saling percaya di antara santri. Evaluasi berkala yang partisipatif melalui portofolio dan refleksi diri memungkinkan santri menjadi agen aktif dalam proses belajarnya sendiri, bukan objek pasif yang dinilai dari luar.

Proses penerapan metode Tilawati melibatkan pendekatan bertahap, pengulangan, pendampingan langsung oleh guru yaitu: Pertama, Guru membacakan sementara santri mendengarkan. Kedua, Guru membaca sementara santri mengikuti bacaan tersebut. Ketiga, Guru dan santri membaca bersama-sama. Ketika para santri baca Al-Qur'an, mereka dapat memahami ciri-ciri huruf hijaiyah, kemudian para siswa juga dapat membaca dan menghafal Al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat, memahami dan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan banyak hal yang positif terhadap para siswa salah satunya dapat menimbulkan ketenangan jiwa, dan yang paling penting secara agama dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia. Penting mengajarkan dan melakukan pendampingan untuk di ajarkan kepada para siswa karena para siswa ini masih memiliki ingatan yang kuat. Oleh karena itu membaca haruslah di mulai sejak masih anak-anak, karena akan menambah wawasan dan pemahaman anak dimasa yang akan datang. Melalui membaca, menulis dan menghafal akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak. Dengan begitu, hasil akhir setelah tiga bulan pendampingan menunjukkan peningkatan luar biasa: 18 santri mampu baca Al-Qur'an dengan lancar menerapkan kaidah tajwid dasar, 17 mampu menulis huruf hijaiyah dengan harakat, dan 16 mampu menghafal lima surah pendek dengan tartil. Lebih dari itu, terjadi perubahan sikap santri menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan mengaji. Ini membuktikan bahwa pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu mampu menciptakan pembelajaran Al-qur'an yang holistik dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Islam, Desa Koto Kabun, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, telah memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap kemampuan serta motivasi santri. Pendekatan terstruktur yang diterapkan melalui empat tahapan yaitu asesmen awal, penyusunan modul yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri, pelatihan bagi pendamping lokal, serta pelaksanaan pendampingan harian/mingguan dengan metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an secara holistik.

Data awal menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, membedakan harakat, bahkan membaca Surah Al-Fatihah, namun setelah tiga bulan pendampingan intensif, terjadi peningkatan luar biasa: 18 santri mampu membaca Al-qur'an dengan lancar dan menerapkan tajwid dasar, 17 santri mampu menulis huruf hijaiyah lengkap dengan harakat, dan 16 santri mampu menghafal lima surah pendek dengan tartil. Lebih dari sekadar penguasaan keterampilan teknis, pendekatan ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif santri dalam kegiatan mengaji.

Hal ini menunjukkan bahwa metode Tilawati, ketika diimplementasikan secara kontekstual, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menyentuh dimensi afektif membentuk karakter, memupuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari peran penting pendamping lokal yang telah dilatih secara memadai untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif. Dengan demikian, pendampingan berbasis metode Tilawati terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam membangun generasi muda yang tidak hanya melek terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan semangat belajar yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini, khususnya orang tua dan guru TPQ yang telah berperan aktif serta bersedia menjadi sumber data dalam penulisan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pengampu yang telah membantu memeriksa serta memproses penulisan ini sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, & Mira Mirnawati. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Al-Qaththan, S. M. (2019). *Mabāhith Fī 'Ulūm Alquran*, terj. H. Anunur Rafiq el-Mazni, Pengantar Studi Ilmu Alquran. (p. 331).
- Albar, A. W. (2022). Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri Ra. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13177>
- An-Nahlawi, & Abdurrahman. (1996). *Prinsi-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (pp. 45–46).
- Anwar, R. (2018). *Pengantar Ulumul Qur'an edisi revisi*.
- Fanani, M. (2016). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Mukhlisiin. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 1–8.
- Hatta, J. (2009). Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 13–26. <https://jurnal.albidayah.id/home/article/view/24>
- Ikfini, R. K. (2021). *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi;en Tanjung Harja Kramat Tegal*.
- Izhar Syafawi Sya'ban, Sri Widayatri, & Muh. Ubaidillah Alghifary Slamet. (2025). Efektivitas Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDS (Swasta) Sekar Adi Cibinong Bogor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 719–738. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.6016>
- Lailatul Musharrofah, Anwar Sa'dullah, F. M. (2019). JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>

- Latipah, A., Masripah, M., & Komariah, I. (2025). Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran THQ. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 19–28. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i01.2300>
- M. Quraish Shiab. (2017). *Membangun A-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Mahmudatunnisa, I. (2025). *Implementasi metode tilawati untuk mengembangkan kemampuan membaca al - qur'an bagi anak usia dini di ra bani malik kedung paruk*.
- Masyruhan, M. F. A., & Lisnawati, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Smpit As-Salam Karanggan Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 315. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8567>
- Musdalifah. (2019). *Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nurul Hasanah Br Taringan. (2023). Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Munawar Ciputat. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 53–66.
- Purwanto, A. (2013). *Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada siswa-siswi kelas V SDI Surya Buana Merjosari Lowokwaru Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39411/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/39411/1/08110256.pdf>
- Raqib, M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah. In *Keluarga, dan Masyarakat Yogyakarta: Lkis*. LKIS Pelangi Aksara.
- Reknaningsih, K. (2019). *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Siswa Kelas VII Di SMP Al Muslim Tambun Bekasi*.
- Rifaat, H., Qodir, A., Hartati, Z., Program, S., Pai, P., & Raya, I. (2025). *conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)*. Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. 84, 73–84.
- RISTEK, D. D., & KEMDIKBUDRISTEK. (2021). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII Revisi Tahun 2021. *Lppm.Unair.Ac.Id*, 1–191. https://lppm.unair.ac.id/lppm/images/Informasi_KKN_BBM_Pengmas/Pengmas/2020/Dikti_2020/Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Edisi-XIII.pdf
- Sahal Ar-Razy, M. (2022). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mi Plus Al-Madani Batuceper Tangerang*. 1–114.